BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Prestasi Belajar Sains

Menurut Sardiman A.M (2001: 46) “Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”. Sedangkan menurut Sudjana (2001: 22) Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, seorang guru dapat menentukan kedudukannnya dalam kelas, apakah siswa tersebut termasuk kedalam kategori siswa yang pandai, sedang atau kurang.

Agar dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Biasanya penilaian atau prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kalimat. Dapat dipahami bahwa penilaian dalam arti komplek mencakup segala aspek psikologis siswa, sedangkan dalam ari sempit

sebagai bentuk untuk mengukur keberhasilan siswa yang terformat dalam bentuk evaluasi.

Ditambahkan dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi merupakan suatu hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha yang telah dilakukan dan merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar.

2.2 Aktivitas Belajar Sains

Menurut Anton M.Mulyono (2001: 26), aktivitas artinya “Kegiatan atau aktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi secara fisik maupun non fisik, merupakan suatu aktivitas. Sedangkan Sanjaya (2007: 101) aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif. Aktivitas berarti kegiatan (Sutanto, 2010: 3).

Aktivitas belajar merupakan segala yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa), dalam rangka menciptakan tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas sis proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah semua kegiatan proses interaksi timbal balik antara guru dan siswa selama

belajar mengajar berlangsung. Sehingga mencapai indikator yang akan dicapai. Aktivitas belajar juga merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

2.3 Teori Belajar

Pandangan kontruktivisme menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan lama dan merevisi nya apabila aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar- benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan , mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide – ide .

Menurut teori ini siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan ide – ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Teori ini adalah teori pembelajaran yang sesuai dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD.

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Syah, 2007: 92). Perubahan tersebut sebagai hasil pengalaman siswa dalam interaksi dengan lingkungannya. Setelah mengikuti proses belajar mengajar, perubahan pengetahuan,

atau pengalaman yang dialami siswa dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru.

Sedangkan pengertian belajar menurut Oemar Hamalik (2001: 28) adalah "suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan". Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan dan apresiasi.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang diharapkan melalui perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Perubahan tersebut karena usaha individu yang bersangkutan. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan yang kesemuanya menimbulkan perubahan perilaku sesuai dengan yang diinginkan individunya.

2.4 Konsep Pembelajaran Kooperatif

Manusia merupakan individu yang berbeda satu sama lainnya yang memiliki derajat potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda. Karena itu manusia saling membutuhkan satu sama lainnya

sehingga manusia harus menjadi makhluk sosial yang berinteraksi dengan sesama. Masyarakat Indonesia sangat mengutamakan azas gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu konsep pembelajaran yang menggunakan prinsip kegotong royongan adalah pembelajaran kooperatif. Nasution (2004: 146) mengemukakan "pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran gotong royong atau kerjasama dalam kelas". Sementara Sanjaya (2006: 239) mengemukakan "pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan".

Banyak ahli yang telah mencoba menemukakan pengertian pembelajaran kooperatif .

Menurut Ibrahim dkk.(2000), unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah :

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup sepenanggungan bersama".
2. Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompooknya.
5. Siswaakan dikenalkan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan untuk semua anggota kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting.

Ibrahim dkk (2000: 9) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk berbaik saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penghargaan struktur kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang heterogen untuk saling berbaik, saling membantu menyelesaikan tugas bersama. Dengan pembelajaran kooperatif ini siswa belajar berkolaborasi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam suasana belajar kelompok.

2.5 Pengertian STAD

Bentuk-bentuk belajar Kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan bentuk belajar kooperatif yang paling mudah dilakukan, hal ini sangat disarankan terutama untuk guru pemula yang ingin mencoba penerapan kooperatif.

Inti dari pembelajaran STAD adalah :

1. Sajian materi oleh guru

2. Siswa bergabung dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Sebaiknya kelompok terdiri atas siswa dengan beragam latar belakang, misalnya dari segi: prestasi, jenis kelamin, suku dll.

3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk mengerjakan latihan / membahas suatu topik lanjutan bersama-sama. Disini anggo kelompok harus bekerja sama.

4. Tes / kuis atau silang tanya antar kelompok. Skor kuis / tes tersebut untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompok.

5. Penguatan dari guru .

STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan satu sistem belajar kelompok yang di dalamnya siswa di bentuk ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Dalam melaksanakan belajar kooperatif model STAD, ada lima tahap yang penting dilaksanakan, yakni (1) presentasi kelas, (2) kegiatan kelompok, (3) pemberian tes, (4) peningkatan nilai individu, dan (5) penghargaan terhadap usaha kelompok.

Keunggulan belajar kooperatif model STAD terletak pada adanya kerja sama dalam kelompok, yakni untuk mencapai keberhasilan, setiap anggota kelompok dituntut kerja sama yang baik. Artinya, anggota yang satu tidak boleh bergantung kepada anggota yang lain. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh peran serta semua anggota. Setiap anggota diberi peluang yang sama untuk menunjang kelompoknya agar mendapat nilai yang

tinggi. Dalam menciptakan kerja sama yang baik, syarat pembentukan kelompok sebaiknya heterogen. (Slavin, 2008: 188) mengemukakan bahwa pembagian kelompok yang memperhatikan keragaman siswa dimaksudkan supaya siswa dapat menciptakan kerja sama yang baik sebagai proses menciptakan saling percaya dansaling mendukung. Keragaman siswa dalam kelompok mempertimbangkan latarbelakang siswa berdasarkan prestasi akademis, jenis kelamin, dan suku.

Syarat lain dari belajar kooperatif model STAD adalah jumlah anggota pada setiap kelompok sebaiknya terdiri dari 4-5 orang. Jumlah anggota yang sedikit dalam setiap kelompok memudahkan siswa berkomunikasi dengan teman sekelompok. Pentingnya pembagian kelompok seperti ini didasarkan pada pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika masalah itu dipelajari bersama. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan lima komponen pembelajaran kooperatif model STAD menurut Slavin (2008: 12) diuraikan sebagai berikut : 1) Presentasi kelas materi yang akan dipelajari dalam STAD perlu dipresentasikan atau diperkenalkan kepada siswa pada tahap awal sebagai pengantar pembelajaran didepan kelas. Presentasi kelas dapat dilakukan oleh guru secara langsung dan dapat pula secara tidak langsung.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa belajar kooperatif dapat meningkatkan prestasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

mendeskripsikan penerapan model tipe kooperatif STAD dalam meningkatkan:

1. Minat belajar siswa dalam pembelajaran
2. Aktifitas siswa
3. Penguasaan konsep / pemahaman materi

- **Langkah-langkah Penggunaan Metode Tipe STAD**

a) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterofen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll)

b) Guru menyajikan pelajaran

c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam elompok itu mengerti.

d) Guru memberi kuis/ pertanyaan pada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

e) Memberi evaluasi

f) Kesimpulan

2.6 Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

STAD (Student Teams Achievement Division) merupakan satu sistem belajar kelompok yang di dalamnya siswa di bentuk ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5orang secara heterogen. (Slavin, 2008: 188)

mengemukakan bahwa pembagian kelompok yang memperhatikan keragaman siswa dimaksudkan supaya siswa dapat menciptakan kerja sama yang baik sebagai proses menciptakan saling percaya dan saling mendukung. Keragaman siswa dalam kelompok mempertimbangkan latar belakang siswa berdasarkan prestasi akademis, jenis kelamin, dan suku. Keunggulan belajar kooperatif model STAD terletak pada adanya kerja sama dalam kelompok, yakni untuk mencapai keberhasilan, setiap anggota kelompok dituntut kerja sama yang baik. Artinya, anggota yang satu tidak boleh bergantung kepada anggota yang lain. Keberhasilan kelompok ditentukan oleh peran serta semua anggota. Setiap anggot adiberi peluang yang sama untuk menunjang kelompoknya agar mendapat nilai yang tinggi.

Menurut Kunandar (2007: 364), dalam pembelajaran STAD para siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 kelompok secara heterogen, tiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Secara individu / kelompok tiap minggu atau dua minggu dilakukan evaluasi oleh guru untuk mrngetahui penguasaan konsep siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang mengedepankan kerjasama dalam suatu tim atau kelompok demi tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran itu sendiri.

2.7 Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori memberi gambaran penulis untuk membuat kerangka pikir penelitian. Pada kondisi awal sebagian besar prestasi dan aktivitas siswa yang diperoleh pada pembelajaran sains rendah. Hal ini dikarenakan guru belum memanfaatkan model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itulah diperlukan upaya guru untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Apabila guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran sains meningkat. Hal ini dilakukan dalam proses perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dalam dua siklus.

2.8 Hipotesis Tindakan

Kerangka berpikir sebagaimana telah diuraikan di atas mengandung praduga bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sains kelas IV di SD N Bernung Pesawaran.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pretasi belajar siswa pada mata pelajaran sains kelas IV di SD N Bernung Pesawaran.